

BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum UMKM Zaki Collection

Zaki Collection beralamat di Desa Padurenan Krajan Rt 05 Rw 01 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Jawa Tengah. UMKM tersebut berdomisili di alamat rumah pemilik Zaki Collection yang merupakan salah satu UMKM dari desa produktif padurenan yang memproduksi aneka celana seragam sekolah yang sudah beroperasi selama kurang lebih 23 tahun. Hingga saat ini UMKM tersebut telah memiliki 30 Karyawan maupun Karyawati yang membantu proses produksi di Zaki Collection¹. Sejarah berdirinya UMKM Zaki Collection berawal dari kembalinya Bapak Sukiban (Pemilik Zaki Collection) yang cukup lama merantau di Jakarta. Setelah menikah beliau berpikir untuk membuka sebuah usaha guna menghidupi keluarganya. Pada tahun 1999 beliau menjual sejenis pakaian mulai dari seragam sekolah dan pakaian sehari-hari. Berkat kegigihan beliau produk yang dijual tersebut laku di pasaran sehingga bapak sukiban beliau membutuhkan karyawan untuk membantu usaha beliau. Setelah mendapat konsumen beliau kemudian memfokuskan usaha di Seragam sekolah saja mulai dari anak-anak sampai dewasa².

Tidak disangka setelah berjalannya waktu usaha beliau terus berkembang dan hingga saat ini mengalami kemajuan. Pelanggan dari UMKM Zaki Collection tidak hanya dari kota Kudus saja melainkan dari berbagai kota diantaranya; Kota Semarang dan Kota-kota Lain di pulau Jawa.

Latar belakang berdirinya UMKM Zaki Collection yakni ;

- a. Adanya keinginan untuk meningkatkan ekonomi keluarga
- b. Ingin menciptakan lapangan kerja untuk Ibu Rumah Tangga (IRT) yang masih memiliki masalah perekonomian
- c. Upaya nyata untuk mewujudkan desa Produktif di Desa Padurenan³

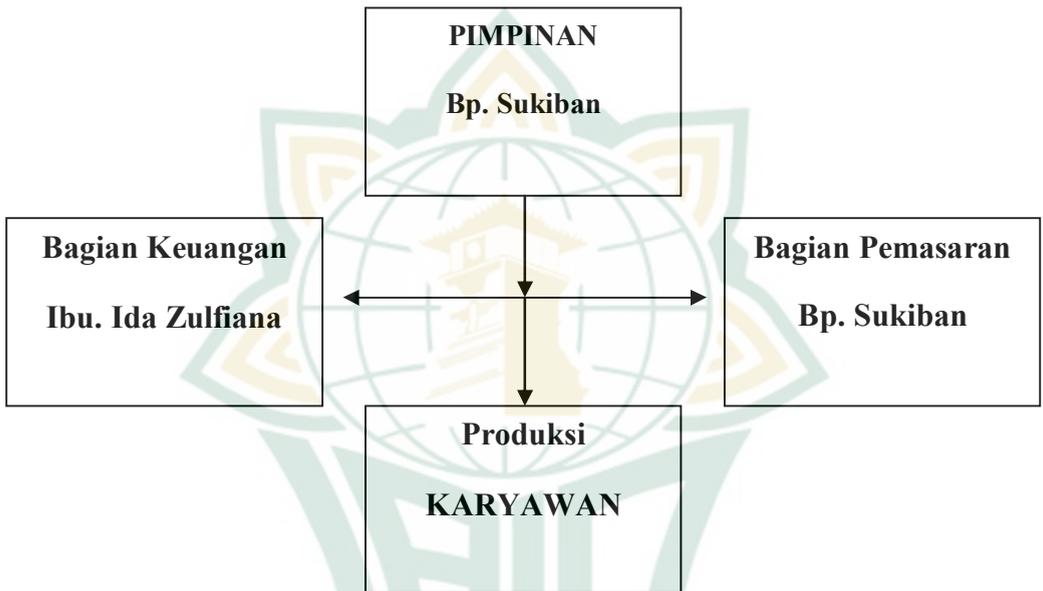
¹ Hasil observasi lapangan di UMKM Zaki Collection tanggal 04 Oktober 2021

² Hasil Dokumentasi lapangan di UMKM Zaki Collection tanggal 04 Oktober 2021

³ Hasil Dokumentasi lapangan di UMKM Zaki Collection tanggal 04 Oktober 2021

a. Struktur organisasi

Pada suatu lembaga atau sebuah organisasi pasti dalam menjalankan kegiatan tersebut terdapat struktur organisasinya. Begitu pula dengan UMKM Zaki Collection juga memiliki struktur organisasi yang sama seperti pada umumnya UMKM, yakni pemegang kekuasaan tertinggi dipegang oleh pemilik langsung dari UMKM Zaki Collection.



Gambar. 1.1. Srtuktur Organisasi Zaki Collection⁴.

Mengenai spesifikasi pembagian tugas dalam UMKM Zaki Collection merupakan sebagai berikut:

1. Pimpinan : Bapak sukiban
Tugas seorang pimpinan dalam UMKM Zaki Collection yakni mengambil suatu tindakan, keputusan , pengawasan dan pengendalian Karyawan.
2. Bagian keuangan : Ibu Ida Zulfiana
Bagian keuangan yakni bertugas dalam mencatat serta membuat hasil laporan keuangan secara berkala di UMKM Zaki Collection.

⁴ Hasil Dokumentasi lapangan di UMKM Zaki Collection tanggal 04Oktober 2021

3. Pemasaran : Bapak Sukiban
Tugas pokok bidang pemasaran yakni memasarkan semua produk dai UMKM Zaki Collection kepada konsumen atau pedagang.
4. Pemotong Pola : Ashabul Jinan
Tugas utama pemotong Pola yakni membuat sitiap pola celana yang akan di jahit oleh penjahit.
5. Obras kain : Harmini
Obras Kain merupakan n kegiatan yang dilakukan untuk merapikan ujing dari kain setelah di potong oleh bagian pemotong pola.
6. Penjahit : Karyawan
Penjahit bertugas untuk menggabungkan pola sehingga menjadi produk jadi. Karyawan yang memiliki utugas tersebut merupakan sebagai berikut⁵.

Tabel 1.1. Daftar Penjahit UMKM Zaki Collection⁶

NO	NAMA KARYAWAN	KETERANGAN
1.	Indrayani	Karyawan Ditempat
2.	Nur Hidayah	Karyawan Ditempat
3.	Kholifatur Rosyidah	Karyawan Ditempat
4.	Nafisah Izzatul Maula	Karyawan Ditempat
5.	Sholikah	Karyawan Ditempat
6.	Sutini	Karyawan Ditempat
7.	Zum	Karyawan Ditempat
8.	Umi	Karyawan Ditempat
9.	Nanik	Karyawan Ditempat
10.	Ninik	Karyawan Ditempat
11.	Nia	Karyawan Ditempat
12.	Rohmah	Karyawan Ditempat
13.	Sumiyati	Karyawan Ditempat
14.	Endang	Karyawan Ditempat
15.	Lastri	Karyawan Ditempat
16.	Khaliamah	Karyawan Ditempat

⁵ Hasil Dokumentasi lapangan di UMKM Zaki Collection tanggal 04Oktober 2021

⁶ Hasil Dokumentasi lapangan di UMKM Zaki Collection tanggal 04Oktober 2021

17.	Insiyah	Karyawan Ditempat
18.	Nur Jannah	Karyawan WFH
19.	Ros	Karyawan WFH
20.	Nis	Karyawan WFH
21.	Keswanto	Karyawan WFH
22.	Mun	Karyawan WFH
23.	Inayah	Karyawan WFH
24.	Suprih	Karyawan WFH
25.	Syafa'ah	Karyawan WFH
26.	Cristi	Karyawan WFH
27.	Indah	Karyawan WFH

7. Finishing : Nur Asiyah

Finishing merupakan tahap akhir dalam proses produksi yang berupa pemasangan kancing, pemberian label dan pengemasan⁷.

b. Ruang Lingkup Produk

Pada sejak zaman dulu yang tepatnya saat zaman kerajaan mungkin pertama kalinya manusia mulai mengenal seragam. Meskipun istilah atau namanya bukan seragam tapi mereka sadar bahwa itu merupakan seragam. Buktinya mereka mengenakan hal yang sama mulai dari atribut, hingga pakaian yang dikenakan oleh dayang, prajurit, pejabat hingga keluarga kerajaan.

Pengertian seragam yakni seperangkat pakaian dan atribut yang dikenakan sama atau serupa oleh suatu anggota organisasi atau lembaga pemerintah atau swasta sewaktu berpartisipasi atau melakukan kegiatan aktivitas dalam organisasi tersebut. Adapun fungsi dan manfaat seragam yakni seragam sangat bermanfaat untuk meningkatkan keefisienan karyawan dalam bekerja⁸.

Seragam pada umumnya akan memberi suatu persepsi profesional dari konsumen serta akan dianggap serius karena instansi tersebut telah

⁷ Hasil Dokumentasi lapangan di UMKM Zaki Collection tanggal 04 Oktober 2021

⁸ Hasil observasi lapangan di UMKM Zaki Collection tanggal 04 Oktober 2021

berkorban untuk membeli seragam. Selain itu seragam juga bermanfaat memberikan kenyamanan. Sebab dengan mengenakan seragam suatu instansi seperti halnya seorang satpam ketika sedang bertugas maka perusahaan atau instansi akan melindungi dalam kasus hukum tertentu.

Dan seragam juga berfungsi sebagai pelindung beberapa perusahaan, dan biasanya siap mengcover masalah asuransi kesehatan pegawainya.

Ada beberapa yang harus diperhatikan saat membuat seragam. Seperti fungsinya yang dapat mencegah atau melindungi bahkan mengurangi resiko dari luar profesinya. Bahan yang digunakan juga berkualitas sehingga tidak mudah sobek, namun nyaman, serta warnanya tidak mudah luntur.

Produk yang diproduksi oleh UMKM Zaki Collection ini sejenis seragam sekolah khusus celana untuk pria. Adapun produk celana yang diproduksi merupakan celana untuk seragam SD, SMP, SMA, dan Mahasiswa. UMKM tersebut juga menerima pesanan warna sesuai dengan warna yang diinginkan oleh pelanggan. Warna celana yang diproduksi dalam UMKM tersebut diantaranya warna coklat, putih, hitam, dan dongker⁹.

c. Prosedur dan Mekanisme Operasional

1. Mekanisme proses Produksi

Proses produksi merupakan kegiatan yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi (Man, money, material, method) yang ada untuk menghasilkan produk, baik berupa barang atau jasa yang dapat diambil nilai lebihnya atau manfaat oleh konsumen.

a) Man

Man atau tenaga kerja, mengacu pada orang-orang yang bekerja untuk bisnis, dari manajer sampai supervisor, wiraniaga, buruh pabrik, dan karyawan lainnya. Dalam UMKM Zaki Collection

⁹ Hasil Dokumentasi lapangan di UMKM Zaki Collection tanggal 04 Oktober 2021

ini jumlah pekerja yakni 27 orang dengan sistem borongan.

b) Money

Money atau modal, merupakan dana yang diperlukan untuk membiayai operasi bisnis. Investasi oleh pemilik atau pemegang saham, pinjaman bank atau keutungan yang ditahan perusahaan guna membeli bahan baku, menggaji pegawai, membeli mesin, dan membangun pabrik baru. Dana awal yang digunakan pertama kali dalam pendirian UMKM Zaki Collection merupakan berupa modal sendiri yang diperoleh setelah pemilik merantau dari Jakarta. Hasil dari merantau tersebut digunakan sebagai modal awal dalam memulai usahanya.

c) Material

Mengacu bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, dapat berupa sumber daya alam, seperti tanah pertanian atau dalam konteks industri semacam UMKM Zaki Collection yakni bahan mentah dan komponen lain yang langsung diolah dalam proses manufaktur.

Bahan baku yang digunakan sebagai produksi di UMKM Zaki Collection yakni berupa kain, sedangkan bahan pendukungnya yakni berupa benang, kancing, label, stampel, resleting dan sebagainya.

d) Machine

Machine atau mesin, juga disebut material namun disebut material tidak langsung. Sebab mesin tidak untuk diolah melainkan untuk mengolah atau memproduksi. Contohnya seperti bangunan pabrik, perlengkapan produksi dan mesin manufakturing. Sedangkan mesin uang di gunakan di UMKM Zaki Collection yakni berupa sebagai berikut¹⁰:

- 1) Mesin jahit otomatis
- 2) Mesi jahit manual
- 3) Mesin jahit obras

¹⁰ Hasil Dokumentasi lapangan di UMKM Zaki Collection tanggal 04Oktober 2021

- 4) Mesin pemotong kain
 - 5) Mesin lubang kancing
- e) Methods

Metode atau prosedur yang merujuk pada metode/ prosedur sebagai panduan pelaksanaan kegiatan perusahaann. Prosedur pembuatan produk dalam UMKM Zaki Collection secara keseluruhan telah di atur langsung oleh bapak Sukiban selaku pemilik UMKM. Sebab mulai proses produksi seragam sekolah dalam pembuatannya relatif cepat, karena dalam proses produksinya semua menggunakan tenaga kerja adapun mekanisme pembuatan produk di UMKM Zaki Collection sebagai berikut¹¹:

- 1) *Pertama*, membuat pola dengan cara menggambar bentuk pola berdasarkan pengukuran (dari sampel) yang disediakan oleh UMKM Zaki Collection yaitu mulai dari ukuran 26, sampai ukuran 35. Selain ukuran tersebut pihak UMKM Zaki Collection juga menerima pesanan ukuran sesuai dengan permintaan pelanggan. Pada umumnya satu gulung kain dapat menghasilkan 8 biji celana.
- 2) *Kedua*, menghitung pemakaian kain optimal dengan menyusun semua potongan pola kain pada kertas yang ditempatkan diatas kain baik dengan manual (digambar) setelah itu kain siap dipotong.
- 3) *Ketiga* , setelah terbentuk pola kain dialnjutkan dengan proses pengobrasan agar celana bisa rapi ketika dijahit.
- 4) *Keempat*, yakni proses penjahitan dari potongan kain yang telah diobras menjadi seragam, sehingga menjadi produk setengah jadi.
- 5) *Kelima*, proses finishing yang meliputi pemberian kancing, lubang kancing, ukuran,

¹¹ Hasil Dokumentasi lapangan di UMKM Zaki Collection tanggal 04Oktober 2021

label, merk, dan selanjutnya pengemasan barang¹².

d. Mekanisme Gaji/ Upah

Gaji merupakan pembayaran periode dari seorang majikan pada karyawannya yang dinyatakan dalam suatu kontrak kerja. Dari sudut pandang pelaksanaan bisnis, gaji dapat dianggap sebagai biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh sumber daya manusia untuk menjalankan operasi, dan karenanya disebut biaya personil atau biaya gaji. Dalam akuntansi, gaji dapat dicatat dalam akun gaji. Gaji dalam UMKM Zaki Collection dibayar pada tiap perminggu dengan sistem borong. Berikut daftar gaji untuk setiap pekerjaan¹³.

Tabel 4.2. Daftar Gaji Karyawan¹⁴.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Gaji
1.	Potong Kain	Rp. 500.000/Minggu
2.	Obras	Rp. 200/ Potong
3.	Jahit	Rp. 2.000 / seragam
4.	Pemasangan Kancing	Rp. 75 / potong
5.	Pengemasan	Rp. 175 / potong

2. Paparan Data hasil penelitian

a. Kinerja karyawan tetap di UMKM Zaki Collection

Pada dasarnya setiap karyawan memiliki tugas serta tanggung jawab atas pekerjaannya yang harus diselesaikan berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kemudian hasil pekerjaannya tersebut akan dinilai oleh manajer atupun pimpinan perusahaannya. Penilaian tersebut salah satunya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas dan kapasitas setiap masing-masing karyawan menyelesaikan pekerjaannya.

Tidak berbeda dengan kondisi yang ada di UMKM Zaki Collection dimana masing-masing karyawan memiliki kualitas hasil pekerjaan atau kinerja yang berbeda-beda.

¹² Hasil Dokumentasi lapangan di UMKM Zaki Collection tanggal 04Oktober 2021

¹³ Hasil Dokumentasi lapangan di UMKM Zaki Collection tanggal 04Oktober 2021

¹⁴ Hasil Dokumentasi lapangan di UMKM Zaki Collection tanggal 04Oktober 2021

Sebagaimana hasil wawancara dengan manajer di UMKM Zaki Collection bahwasanya beliau menjelaskan, setiap masing-masing karyawan memiliki kinerja yang berbeda-beda. ada yang cekatan, sedang-sedang, dan juga ada yang cukup lambat. Adapun yang cekatan biasanya memperoleh hasil yang cukup banyak jadi upah yang diterima juga cukup banyak. Sedangkan yang kerjanya masih sedang-sedang dan masih lambat tentu berbeda dengan yang cekatan yakni tidak cukup banyak. Sebab upah yang diberikan kepada karyawan yakni sistem borong. Jadi upah diberikan sesuai dengan jumlah hasil produksi tiap-tiap karyawan”.

Hal tersebut sudah wajar bahwasannya kalau pekerjaan dengan model sistem borong. Setiap karyawan mendapatkan upah atau gaji sesuai dengan jumlah produksinya. Jika semakin banyak produksi maka semakin banyak pula upahnya, begitu pula sebaliknya. Keadaan tersebut dapat memicu motivasi setiap karyawan agar berlomba-lomba agar dapat meningkatkan hasil produksinya. Sebab karyawan dengan sistem borong berbeda dengan karyawan sistem harian yang mengerjakan pekerjaannya ditentukan sesuai dengan jam kerjanya.

Mengenai jumlah karyawan yang bekerja di lokasi atau karyawan tetap di UMKM Zaki Collection sebagaimana penjelasan dari Bapak Sukiban bahwasanya, karyawan yang bekerja di lokasi kerja atau karyawan tetapnya ada sekitar 20 orang. Namun itu sudah termasuk karyawan harian bagian pemotong pola kain dan ditambah bagian obras kain dan finishing (pengemasan). Sedangkan karyawan bagian produksi jumlahnya ada 17 orang.¹⁵

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari bagian keuangan yakni Ibu Ida bahwasannya beliau menuturkan, jumlah karyawan tetap di UMKM Zaki Collection yakni ada sekitar 20 orang dan itu sudah termasuk karyawan harian, bagian pemotong kain serta bagian pengemasan. Kalau yang bagian produksi/ bagian penjahit jumlahnya ada 17 orang dan 1 (satu) orang bagian pemotongan, 1 (satu) orang bagian

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Sukiban selaku pemilik Zaki Collection pada tanggal 7 Oktober 2021

obras kain serta 1 (satu) orang lagi di bagian finishing (pengemasan)¹⁶.

Penjelasan tersebut mengenai jumlah karyawan tetap di UMKM Zaki Collection sudah dapat diketahui. Namun dari jumlah tersebut pada masing-masing karyawan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari usia, keluarga maupun pendidikan.

Pada umumnya karyawan di UMKM Zaki Collection yang karyawan tetap sebagian besar masih muda dan belum berkeluarga. Mungkin yang sudah berkeluarga sekitar ada 3 (tiga) orang. Itu juga terhitung masih muda sebab baru menikah dan belum memiliki anak, berbeda dengan karyawan tidak tetap rata-rata sudah berkeluarga dan memiliki anak. Selain itu di UMKM Zaki Collection ini tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi karyawan mengenai riwayat pendidikan. Mungkin yang lebih paham mengenai riwayat pendidikan pada masing-masing karyawan yakni bagian keuangan yakni Ibu Ida. Sebab beliau yang sering berbaur dengan mereka dan beliau juga yang menyeleksi setiap karyawan yang melamar di UMKM Zaki Collection. Kalau mengenai karyawan yang bekerja di UMKM Zaki Collection ini umumnya rata-rata dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah. Keadaan itu dapat diketahui dengan rumah mereka sebagian besar tidak jauh, yakni di desa Padurenan dan sekitarnya¹⁷.

Pendapat yang hampir serupa dengan pendapat bapak Sukiban yakni pendapat dari bagian keuangan. Rata-rata karyawan tetap atau karyawan yang bekerja di lokasi UMKM Zaki Collection ini masih gadis dan belum berkeluarga. Yang berkeluarga jumlahnya ada 3 (tiga) orang. Biasanya pada karyawan yang sudah berkeluarga memilih untuk bekerja dari rumah dengan alasan jika bekerja dari rumah tidak perlu repot pulang pergi dan selain itu dapat sambil mengurus pekerjaan lain yang ada dirumah. Kalau mengenai riwayat pendidikan mereka rata-rata lulusan MTs dan MA atau setara dengan SMP dan SMA. Namun lebih cenderung banyak yang lulusan MTs. Hal tersebut dapat

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Ida Zulfiana selaku Bagian Keuangan Zaki Collection pada tanggal 7 Oktober 2021

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sukiban selaku pemilik Zaki Collection pada tanggal 7 Oktober 2021

diketahui ketika tes wawancara saat mereka melamar untuk menjadi karyawan di UMKM Zaki Collection¹⁸.

Penjelasan tentang latar belakang dari karyawan tersebut secara umum juga mempengaruhi kinerja karyawan dalam produksinya terlebih pada karyawan yang latar belakangnya sudah berkeluarga yang cenderung lebih giat serta ulet dalam kinerjanya sebab mereka memiliki tuntutan yang lebih besar dari pada yang belum berkeluarga. Selain itu pada karyawan yang sudah berkeluarga memiliki kebutuhan hidup yang jauh lebih besar dari pada yang belum berkeluarga. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari pemilik UMKM Zaki Collection, bahwa sejauh ini dalam pengamatan bahwasannya karyawan yang sudah berkeluarga cenderung lebih bekerja keras dibandingkan dengan karyawan yang belum berkeluarga. Mungkin karena yang masih single belum memiliki banyak tanggungan. Namun juga ada beberapa karyawan yang masih muda dan belum berkeluarga yang kinerjanya cukup bagus, ulet dan rapi. Kemungkinan itu karena dari karakter pribadi yang memiliki jiwa pekerja keras atau sebab demi membantu ekonomi keluarga¹⁹.

Pada penjelasan mengenai kinerja karyawan tetap di UMKM Zaki Collection dapat diketahui bahwasanya kinerja pada masing-masing karyawan berbeda-beda. Ada yang cukup ulet dan ada yang standar atau biasa-biasa saja sesuai dengan target yang telah ditentukan. Menentukan target waktu dalam memproduksi itu suatu keharusan. Dengan target dapat ditentukan standar waktu yang dibutuhkan pada setiap aktivitas produksi. Meskipun pada kondisi tertentu target tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Mungkin karena adanya kendala atau semacam gangguan teknis. Mengenai target waktu yang diberikan pada masing-masing karyawan tetap di UMKM Zaki Collection peneliti mewawancarai Bapak Sukiban selaku pemilik UMKM Zaki Collection bahwasannya beliau

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Ida Zulfiana selaku Bagian Keuangan Zaki Collection pada tanggal 7 Oktober 2021

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sukiban selaku pemilik Zaki Collection pada tanggal 7 Oktober 2021

menjelaskan, secara umum tidak begitu menekan pada setiap karyawan baik itu karyawan tetap atau karyawan yang bekerja dari rumah untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan tempo yang singkat. Namun diberikan standarisasi waktu dalam penyelesaian pekerjaannya. Yakni bagi karyawan yang sudah mahir dan berpengalaman untuk menyelesaikan seragam pada setiap per 2 (dua) lusin biasanya dapat selesai dalam waktu satu hari. Jadi untuk karyawan yang sudah berpengalaman biasanya bisa mendapat minimal 2 lusin lebih pada tiap harinya. Sedangkan karyawan yang masih pemula biasanya dapat 1,5 sampai 2 lusin pada tiap harinya²⁰.

Selain target, kualitas pada setiap produksi juga harus diutamakan. Kualitas produksi dapat memengaruhi harga jual pada setiap barang. Jika hanya menekankan target dan tidak menghiraukan kualitas maka barang yang diproduksi tidak memiliki nilai jual yang fantastis. Jadi antara target dan kualitas produksi harus berjalan seimbang beriringan. Begitu pula hal yang ditekan di UMKM Zaki Collection. Pada setiap produksi di UMKM Zaki Collection ini sangat menjaga kualitas. Untuk itu ditekankan pada setiap karyawan agar ketika memproduksi seragam dengan teliti dan hati-hati serta memperhatikan kerapirahan jahitannya supaya seragam yang diproduksi menjadi barang yang berkualitas. Dengan barang yang berkualitas dapat bersaing dipasar dan dipercaya oleh setiap pelanggan²¹.

Memperhatikan kualitas dari hasil pekerjaan karyawan bagi seorang manajer yang sekaligus pemilik pelaku usaha merupakan suatu keharusan. Hal tersebut yang dilakukan oleh Bapak Sukiban selaku pemilik UMKM Zaki Collection. Terlebih bagi karyawan bagi tetap atau karyawan yang bekerja di kantor, secara langsung proses dan hasil pekerjaannya dipantau oleh pemilik pelaku usaha. Untuk mengetahui hasil kinerja dari karyawan tetap peneliti berusaha menggali informasi kepada pemilik UMKM Zaki

²⁰ Wawancara dengan Bapak Sukiban selaku pemilik Zaki Collection pada tanggal 7 Oktober 2021

²¹ Wawancara dengan Bapak Sukiban selaku pemilik Zaki Collection pada tanggal 7 Oktober 2021

Collection terkait kualitas produksi karyawan tetap bahwasannya sejauh ini dari tahun ketahun kualitas hasil produksi dari karyawan tetap yakni cukup bagus dan rapi. Namun terkadang waktu penyelesaiannya kadang-kadang hasil yang didapatkan belum sesuai yang target. Misalkan kalau lagi banyak pesanan kalau target yang tentukan tidak dapat terlampaui maka ditekankan agar para karyawan untuk kerja lembur agar dapat menyelesaikan pekerjaannya. Jika kalau tidak lembur maka setidaknya pada hari esoknya saya tekannkan agar berangkat lebih awal daripada hari-hari sebelumnya, yang biasanya berangkat jam 08.00 pagi maka harus berangkat pada pukul 06.30 atau 07.00. Hal tersebut dilakukan ketika lagi banyak pesanan.

Adapun mengenai jumlah produksi karyawan tetap pada masing-masing karyawan dapat dilihat hasil dari catatan bendahara yakni sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Data Perolehan Rata-Rata Hasil Produksi Karyawan Tetap Pada Tiap Sepekan

NO	NAMA KARYAWAN	JUMLAH PRODUKSI
1.	Indrayani	16 lusin
2.	Nur Hidayah	17 lusin
3.	Kholifatur Rosyidah	15 lusin
4.	Nafisah Izzatul Maula	17 lusin
5.	Sholikah	17 lusin
6.	Sutini	18 lusin
7.	Zum	16 lusin
8.	Umi	15 lusin
9.	Nanik	17 lusin
10.	Ninik	15 lusin
11.	Nia	16 lusin
12.	Rohmah	16 lusin
13.	Sumiyati	17 lusin
14.	Endang	15 lusin
15.	Lastri	18 lusin
16.	Khaliamah	19 lusin
17.	Insiyah	18 lusin

b. Kinerja Karyawan Tidak Tetap di UMKM Zaki Collection

Karyawan Tidak Tetap tentu berbeda dengan karyawan tetap atau karyawan yang bekerja di kantor atau lokasi kerja. Namun hal tersebut sebenarnya tidak mempengaruhi upah pada tiap-tiap hasil produksi per-barang yang dikerjakan. Jadi secara umum status karyawan yang ada di UMKM Zaki Collection adalah hampir sama. Yang berbeda hanya kinerja pada tiap masing-masing karyawan.

Meski demikian karyawan yang bekerja dari rumah banyak keuntungan dibanding dengan karyawan tetap, meskipun dari keduanya memiliki kekurangan masing-masing. Keunggulan karyawan yang bekerja dari rumah cenderung lebih fleksibel dalam mengerjakan pekerjaannya, yakni tidak perlu datang atau pulang-pergi tiap hari. Hanya cukup mengambil barang atau bahan yang akan dikerjakan untuk beberapa hari. Jadi akan lebih hemat dalam mengeluarkan biaya transportasi pada tiap harinya. Selain itu karyawan yang bekerja dari rumah relatif memiliki banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaannya sehingga dapat memproduksi barang yang lebih banyak daripada karyawan yang mengerjakan di kantor.

Tugas utama seorang karyawan memiliki sebuah tanggung jawab atas pekerjaannya yang harus diselesaikan berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kemudian hasil pekerjaannya tersebut akan dinilai oleh atasan ataupun pimpinan perusahaannya. Penilaian tersebut salah satunya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas dan kapasitas setiap masing-masing karyawan menyelesaikan pekerjaannya.

Kondisi serupa yang ada di UMKM Zaki Collection dimana masing-masing karyawan memiliki kualitas hasil pekerjaan atau kinerja yang berbeda-beda. Sebagaimana hasil wawancara dengan manajer di UMKM Zaki Collection bahwa, setiap masing-masing karyawan memiliki kinerja yang berbeda-beda. Ada yang cekatan, sedang-sedang, dan juga ada yang cukup lambat. Adapun yang cekatan biasanya memperoleh hasil yang cukup banyak jadi upah yang diterima juga cukup banyak. Sedangkan yang kerjanya masih sedang-sedang dan masih lambat tentu berbeda dengan yang cekatan yakni tidak cukup banyak. Sebab upah

yang kami berikan kepada karyawan yakni sistem borong. Jadi upah diberikan sesuai dengan jumlah hasil produksi tiap-tiap karyawan”.

Hal tersebut sudah wajar bahwasannya kalau pekerjaan dengan model sistem borong. Setiap karyawan mendapatkan upah atau gaji sesuai dengan jumlah produksinya. Jika semakin banyak produksi maka semakin banyak pula upahnya, begitu pula sebaliknya. Keadaan tersebut dapat memicu motivasi setiap karyawan agar berlomba-lomba agar dapat meningkatkan hasil produksinya. Sebab karyawan dengan sistem borong berbeda dengan karyawan sistem harian yang mengerjakan pekerjaannya ditentukan sesuai dengan jam kerjanya. Mengenai jumlah karyawan Tidak Tetap di UMKM Zaki Collection sebagaimana penjelasan dari Bapak Sukiban bahwa, jumlah karyawan yang bekerja di lokasi kerja atau karyawan tetapnya ada skitar 20 orang. Namun itu sudah termasuk karyawan harian bagian pemotong pola kain dan ditambah bagian obras kain dan finishing (pengemasan). Sedangkan karyawan bagian produksi jumlahnya ada 17 orang.²²

Penjelasan tentang latar belakang dari karyawan tersebut secara umum juga mempengaruhi kinerja karyawan dalam produksinya terlebih pada karyawan yang bekerja dari rumah yang cenderung lebih giat serta ulet dalam kinerjanya sebab mereka memiliki memiliki waktu yang cukup panjang untuk menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu pada karyawan yang bekerja dari rumah dapat sekaligus untuk mengurus pekerjaan rumah tangga. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari pemilik UMKM Zaki Collection bahwa, sejauh ini dalam pengamatan saya bahwasannya karyawan tidak tetap cenderung lebih bekerja keras dibandingkan dengan karwawan tetap. Mungkin karena kebanyakan karyawan tetap berstatus masih single belum memiliki banyak tanggungan. Namun juga ada beberapa karyawan tetap yang kinerjanya cukup bagus, ulet dan rapi. Kemungkinan itu karena dari karakter pribadi yang memiliki

²² Wawancara dengan Bapak Sukiban selaku pemilik Zaki Collection pada tanggal 7 Oktober 2021

jiwa pekerja keras atau sebab demi membantu ekonomi keluarga²³.

Pada penjelasan mengenai kinerja karyawan tetap di UMKM Zaki Collection dapat diketahui bahwasanya kinerja pada masing-masing karyawan berbeda-beda. Ada yang cukup ulet dan ada yang standar atau biasa-biasa saja sesuai dengan target yang telah ditentukan. Menentukan target waktu dalam memproduksi itu suatu keharusan. Dengan target dapat ditentukan standar waktu yang dibutuhkan pada setiap aktivitas produksi. Meskipun pada kondisi tertentu target tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Mungkin karena adanya kendala atau semacam gangguan teknis. Mengenai target waktu yang diberikan pada masing-masing karyawan tetap di UMKM Zaki Collection peneliti mewawancarai Bapak Sukiban selaku pemilik UMKM Zaki Collection bahwa, secara umum tidak begitu menekan pada setiap karyawan baik itu karyawan tetap atau karyawan yang bekerja dari rumah untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan tempo yang singkat. Namun diberikan standarisasi waktu dalam penyelesaian pekerjaannya. Yakni bagi karyawan yang sudah mahir dan berpengalaman untuk menyelesaikan seragam pada setiap per 2 (dua) lusin biasanya dapat selesai dalam waktu satu hari. Jadi untuk karyawan yang sudah berpengalaman biasanya bisa mendapat minimal 2 lusin lebih pada tiap harinya. Sedangkan karyawan yang masih pemula biasanya dapat 1,5 sampai 2 lusin pada tiap harinya²⁴.

Selain target, kualitas pada setiap produksi juga harus diutamakan. Kualitas produksi dapat memengaruhi harga jual pada setiap barang. Jika hanya menekankan target dan tidak menghiraukan kualitas maka barang yang diproduksi tidak memiliki nilai jual yang fantastis. Jadi antara target dan kualitas produksi harus berjalan seimbang beriringan. Begitu pula hal yang ditekan di UMKM Zaki Collection, sebagaimana pendapat dari bapak Sukiban bahwasanya pada setiap produksi di UMKM Zaki Collection

²³ Wawancara dengan Bapak Sukiban selaku pemilik Zaki Collection pada tanggal 7 Oktober 2021

²⁴ Wawancara dengan Bapak Sukiban selaku pemilik Zaki Collection pada tanggal 7 Oktober 2021

ini sangat menjaga kualitas. Untuk itu dikankan pada setiap karyawan agar ketika memproduksi seragam dengan teliti dan hati-hati serta memperhatikan jahitan yang rapi supaya seragam yang diproduksi menjadi barang yang berkualitas. Dengan barang yang berkualitas dapat bersaing dipasar dan dipercaya oleh setiap pelanggan²⁵.

Dari pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti saat berada di lapangan. Ketika peneliti sedang berada di lokasi kami berupaya melihat langsung dari hasil produksi para pekerja tidak tetap cenderung lebih rapi dalam pengerjaannya. Selain itu hasil pekerjaannya dalam satu pekan cenderung lebih banyak dari karyawan tetap²⁶.

Adapun rata-rata perolehan hasil produksi Karyawan Tidak Tetap dalam sepekan yakni sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Data Perolehan Rata-Rata Hasil Produksi Karyawan Tidak Tetap Pada Tiap Sepekan

NO	NAMA KARYAWAN	JUMLAH PRODUKSI
1.	Nur Jannah	19 lusin
2.	Ros	20 lusin
3.	Nis	20 lusin
4.	Keswanto	21 lusin
5.	Mun	19 lusin
6.	Inayah	20 lusin
7.	Suprih	20 lusin
8.	Syafa'ah	21 lusin
9.	Cristi	22 lusin
10.	Indah	20 lusin

c. Komparasi Kinerja antara Karyawan Tetap Dengan Karyawan Tidak Tetap (Studi Kasus di UMKM Zaki Collection Desa Padurenan Kabupaten Kudus)

Kinerja karyawan yang baik dengan etos kerja yang tinggi akan membantu perusahaan untuk dapat memenuhi target perusahaan tersebut dan membantu

²⁵ Wawancara dengan Bapak Sukiban selaku pemilik Zaki Collection pada tanggal 7 Oktober 2021

²⁶ Hasil Observasi lapangan di UMKM Zaky Collection pada tanggal 7 Oktober 2021

perusahaan memperoleh keuntungan, sedangkan bila kinerja karyawan menurun dan buruk maka akan merugikan perusahaan tersebut. Pendekatan ini didasarkan pada pemikiran bahwa kualitas tergantung pada orang yang memandangnya, sehingga produk yang paling memuaskan preferensi seseorang (misalnya *perceived quality*) merupakan produk yang berkualitas paling tinggi. Perspektif yang subjektif dan *demand-oriented* ini juga menyatakan bahwa pelanggan yang berbeda memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda pula, sehingga kualitas bagi seseorang merupakan sama dengan kepuasan maksimum yang dirasakannya.

Kinerja karyawan tidak hanya sekedar informasi untuk dapat dilakukannya promosi atau penetapan gaji bagi perusahaan. Akan tetapi bagaimana perusahaan dapat memotivasi karyawan dan mengembangkan satu rencana untuk memperbaiki kemerosotan kinerja dapat dihindari. Pembahasan mengenai kualitas produksi yang ada di UMKM Zaki Collection bahwasannya dari pemilik tersebut berusaha menekankan pada tiap-tiap karyawannya, agar selalu memperhatikan pekerjaannya dan lebih mengutamakan kerapihan. Hal tersebut bukan hanya untuk karyawan tetap melainkan juga karyawan tidak tetap. Sebagaimana hasil wawancara dari pemilik UMKM Zaki Collection bahwa, selama ini yang dikelola selalu memperhatikan kualitas barang yang mereka produksi, baik itu dari bahan maupun proses pengerjaannya. Meskipun sistem pekerjaannya atau produksi dari UMKM ini merupakan sistem borong, namun setiap karyawan ditekankan agar pekerjaannya itu bisa rapi. Baik itu untuk karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap. Untuk itu dalam setiap merekrut karyawan diberikan training dulu selama 5 sampai 10 hari sesuai dengan kemampuan masing-masing karyawan. Namun bagi karyawan yang sudah berpengalaman kadang tidak perlu training lagi soalnya hasil pekerjaannya sudah memiliki kualitas yang cukup bagus²⁷.

Secara profesional menuntut setiap karyawan agar memberikan hasil pekerjaan yang berkualitas merupakan sebuah kewajiban. Sebab dengan hasil produksi yang

²⁷ Wawancara dengan Bapak Sukiban selaku pemilik Zaki Collection pada tanggal 7 Oktober 2021

berkualitas dapat menaikkan nilai jual di pasaran. Selain hasil pekerjaan yang berkualitas juga hasil kuantitas atau besaran jumlah yang didapatkan harus sesuai dengan harapan. Mengenai komparasi hasil kualitas produksi antara karyawan tetap dan karyawan tidak tetap dalam pengamatan peneliti sebenarnya ada perbedaan antara keduanya. Yakni pada karyawan tetap secara umum dalam pekerjaannya cenderung masih ada sedikit masih kurang rapi jika dibandingkan dengan karyawan tidak tetap. Sedangkan jumlah produksi yang didapatkan pada tiap sepekan juga cenderung masih banyak karyawan tidak tetap dari pada karyawan tetap. Hal tersebut sesuai realita hasil observasi peneliti saat berada di UMKM Zaki Collection.

B. Pembahasan

Pada dasarnya kinerja karyawan perlu adanya penilaian dengan maksud untuk memberikan satu peluang yang baik kepada karyawan atas rencana karier mereka dilihat dari kekuatan dan kelemahan, sehingga perusahaan dapat menetapkan pemberian gaji, memberikan promosi, dan dapat melihat perilaku karyawan. Penilaian kinerja dikenal dengan istilah “performance rating” atau “performance appraisal”. Sebagaimana pendapat dari Munandar²⁸ bahwasanya penilaian kinerja merupakan suatu proses penilaian ciri-ciri kepribadian, perilaku kerja, dan hasil kerja seseorang tenaga kerja atau karyawan (pekerja dan manajer), yang dianggap menunjang unjuk kerjanya, yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan tentang tindakan-tindakan terhadap bidang ketenagakerjaan.

Pada setiap proses pengukuran kinerja dibutuhkan suatu ukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau capaian dari kinerja perusahaan tersebut. Salah satu ukuran yang digunakan dalam proses pengukuran kinerja merupakan Indikator Kinerja Utama/*Key Performance Indicators* (KPI). Indikator Kinerja Utama / *Key Performance Indicators* (KPI) merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh

²⁸ Ashar Sunyoto Munandar. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI-Press, 2008, hlm. 287.

strategi yang telah dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan²⁹.

Pentingnya penilaian kerja yang merupakan faktor kunci untuk mengembangkan organisasi atau suatu perusahaan secara efektif dan efisien karena adanya suatu kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Penilaian kinerja individu sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan, melalui penilaian itu kondisi kinerja karyawan dapat diketahui

Dasar penilaian dari kinerja karyawan pada setiap instansi atau perusahaan masing-masing berbeda sesuai dengan atauran yang telah disepakati. Pentingnya penilaian kinerja karyawan sebab Kinerja Karyawan (prestasi kerja) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberi kepadanya³⁰.

Secara umum kinerja karyawan tetap lebih mengarah kepada kualitas kerja yang mengacu pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki karyawan dan berorientasi pada intelektual dan penerapan dari penguasaan ilmu yang dimiliki karyawan pada saat menyelesaikan tugas dari atasan. Tugas yang dapat diselesaikan sesuai dengan target penyelesaian dan memenuhi target pencapaian kinerja yang baik oleh individu dan perusahaan yang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Pencapaian tersebut sebagai sesuatu positif yang patut dihargai oleh perusahaan, akan tetapi karyawan tetap juga harus menyadari bahwa ketika perusahaan mengalami masalah besar dikemudian hari yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan apabila terdapat karyawan yang merasa berpuas diri dengan pencapaian kinerja tersebut.

Berbeda dengan Karyawan tidak tetap dalam hal ini adalah biasanya secara umum memiliki penilaian yang kurang bagus dibandingkan dengan kinerja karyawan tetap sehingga perlu diberikan kompensasi atas kontribusi kinerjanya. Hal ini diperlukan untuk menjaga stabilitas kinerja karyawan kontrak. Pada kualitas kinerja perlu diberikan pengawasan khusus serta

²⁹ Moheriono.. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012. 1

³⁰ A.A. Anwar Prabu Mangkunegara.. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2011.67

pelatihan kepada karyawan bagaimana bekerja sama yang baik untuk mencapai suatu tujuan perusahaan.

Namun hal tersebut berbeda dengan kondisi yang ada di UMKM Zaki Collection bahwasannya Kinerja Karyawan Tidak Tetap kualitas produksi yang dihasilkan cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan karyawan tetap. Hal tersebut dapat dipengaruhi bebrapa faktor diantaranya sebab faktor lingkungan kerja. Karyawan tetap tentunya setiap hari di pantau dan diawasi langsung oleh pemilik UMKM Zaki Collection. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa kurang nyaman bagi karyawan, berbeda dengan karyawan yang bekerja dari rumah yang cenderung lebih nyaman sebab tidak diawasi secara langsung oleh manajer atau pemilik usaha.

Lingkungan kerja memang perlu untuk diperhatikan sebab lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang dilakukan karyawan. Sehingga setiap perusahaan haruslah mengusahakan lingkungan kerja yang sedemikian rupa agar memberikan pengaruh positif terhadap pekerjaan yang dilakukan karyawan.

Terlepas dari kinerja karyawan yang perlu ditekankan yakni mengenai kualitas produk. Kualitas produk harus menjadi prioritas dalam menjalankan suatu kegiatan usaha terlebih pada UMKM. Sebab kualitas produk merupakan salah satu sarana *positioning* utama pemasar. Kualitas mempunyai dampak langsung pada kinerja produk atau jasa, oleh karena itu kualitas berhubungan erat dengan nilai dan kepuasan pelanggan. Dalam arti sempit kualitas didefinisikan sebagai “bebas dari kerusakan”. Siemens dalam bukunya Kotler juga mendefinisikan kualitas merupakan ketika pelanggan kita kembali dan produk kita tidak kembali.³¹

Upaya untuk menghasilkan suatu produk yng berkualitas diperlukan suatu kinerja yang baik, teliti serta terampil. Hal tersebut juga sudah dijalankan oleh UMKM Zaki Collection bahwasannya rekrutme karyawan di UMKM Zaki Collection setidaknya harus terampil, ulet dan teliti dalam menyelesaikan pekerjaan.

Kualitas produk merupakan hal yang perlu mendapat perhatian utama dari perusahaan atau produsen, mengingat kualitas produk berkaitan erat dengan masalah kepuasan

³¹ Philip Kotler dan Armstrong, , *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi Ke-12*, Erlangga, Jakarta, 2006. 272-273.

konsumen, yang merupakan tujuan dari kegiatan pemasaran yang dilakukan perusahaan. Kualitas produk menunjukkan ukuran tahan lamanya produk itu, dapat di percayanya produk tersebut, ketepatan (*precision*) produk, mudah mengoperasikan dan memeliharanya. Dari segi pandang pemasaran, kualitas diukur dalam ukuran persepsi pembeli tentang mutu/kualitas produk tersebut.

Jadi jika kinerja karyawan dalam suatu perusahaan, baik itu karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap dapat meningkat dan berkualitas maka perusahaan tersebut akan mendapatkan profitabilitas yang lebih baik sehingga visi dan misi dari sutau instansi dapat tercapai sesuai dengan yang telah diharapkan. Namun sebaliknya jika kinerja dari karyawan itu buruk, secara otomatis akan memberikan dampak yang kurang baik bahkan akan menyebabkan perusahaan itu mengalami kebangkrutan. Misalnya, karyawan yang sudah tidak nyaman bekerja maka akan mempengaruhi pekerjaan yang sedang ditanganinya. Karena apabila ia bekerja sudah tidak dengan sungguh-sungguh dan hasil yang akan didapatkannya pun akan tidak maksimal dan tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akibatnya perusahaan tidak dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.